



Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah

Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, Chika Nurul Shyfa

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
wahyuhidayat@uinsgd.ac.id¹, jajajahari@uinsgd.ac.id², nschika7272@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah (penelitian di MTs Informatika Mifthaul Huda Bandung). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif – kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data dan penyajian data. Di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, peneliti menemukan bahwa guru dan manajer kelas memiliki peran utama didalamnya untuk mewujudkan kelas yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, yaitu: (1) latar alamiah MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, (2) perencanaan manajemen kelas, (3) pelaksanaan manajemen kelas, (4) evaluasi manajemen kelas, (5) usaha peningkatan proses pembelajaran, (6) faktor penunjang dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan (7) hasil manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.

Kata kunci : Pendidikan, Kelas, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur (Hasibuan, 2011:1). Salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang dimiliki adalah pendidikan. Pendidikan merupakan investasi yang utama sekaligus isu sentral bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang, yang giat membangun negaranya seperti halnya di negara Indonesia (Nugraha, 2018:28). Manajemen Pendidikan adalah proses yang terus menerus yang dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang didalamnya terdapat upaya saling memengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan (Pananrangi, 2017:6-7).

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berfungsi bukan hanya sekedar mentransferkan ilmu kepada peserta didik semata, akan tetapi juga mempunyai fungsi pembentukan moral atau watak dan kepribadian yang terpuji kepada peserta didik (Rosidah, 2018:209). Sungguhpun secara teknis, yakni dalam

proses belajar mengajarnya secara formal, *madrasah* tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia *madrasah* tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, tempat dimana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-hwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama islam). Untuk itu, manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting untuk mengoptimalkan peran dan potensi pendidik dalam pembelajaran di madrasah.

Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran (Maemonah, 2016:76). Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangatlah penting karena sangat memungkinkan banyak hal yang terjadi di dalam kelas. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Menurut Mulyadi (2009:4) manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Mengamati fenomena tersebut menunjukkan terdapat gejala diantara sebagian pendidik, yaitu pendidik melakukan tugas utama sebagai pencipta dan pemelihara suasana kelas agar tetap tertib.

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan (Saifurrohman, 2014:47). Fungsi manajemen menurut para ahli berbeda-beda, tetapi dari semua ahli yang mengemukakan tentang fungsi manajemen terdapat kesamaan fungsi dan yang paling umum digunakan adalah yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam Badrudin (2014:14) yang diantaranya sering disingkat menjadi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2008:103). Menurut Sudirman yang dikutip Sunaengsih (2017:16) tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Sedangkan menurut Arikunto dalam Badrudin (2014:96) kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Sesuai dengan pendapat Rohani dalam Bermi (2017:58) bahwa guru mesti menyadari bahwa tanggungjawab dalam pengajaran khususnya untuk menghantarkan perkembangan dan perubahan lebih maju bagi diri peserta didik, tidak boleh menafikan dan melupakan kenyataan bahwa suatu disiplin pada awalnya harus dipaksakan dari luar menuju kearah disiplin mandiri khususnya disiplin yang menyangkut aktivitas dalam kelas pengajaran.

Hal tersebut menuntut adanya prasyarat berupa dimilikinya pengetahuan manajemen ‘pengelolaan kelas’ oleh para pendidik, keterampilan, serta sikap yang baik dalam mengelola kelas. Tugas guru seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2008:107).

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menggambarkan dan mengungkapkan fakta yang ada, kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata atau uraian dan menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya. Dilihat dari metodenya, penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi, sehingga tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen (Sugiyono, 2011:7). Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu observasi partisipasi, wawancara dan menyalin dokumen. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan yaitu inventarisasi/unitisasi data, klasifikasi/kategorisasi data dan penafsiran/analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan jumlah pendidikan madrasah di Kota Bandung yang terus meningkat terutama madrasah swasta adalah bukti besarnya peran serta masyarakat dalam menyukseskan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian kurikulum yang dikembangkan oleh madrasah harus mampu memberikan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat dalam menciptakan kehidupan harmoni dalam keragaman sosial budaya yang disemangati oleh pengamalan nilai-nilai agama di masyarakat. Peradaban sekitar madrasah berubah pula dengan cepat. Pembelajaran mejadi proses untuk penguatan kompetensi siswa dalam penguasaan kearifan lokal, memperkuat jati diri bangsa dalam konteks nasional, dan penguatan pada bersaing pada konteks global.

Pendidikan berbasis lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi, ekologi, dan lain-lain. MTs Informatika Miftahul Huda menerima peserta didik inklusi dengan jumlah maksimal dua orang di setiap kelasnya dan di dampingi oleh guru khusus. MTs Informatika Miftahul Huda Bandung hanya mempunyai tiga rombel saja, satu kelas satu angkatan.

Manajemen merupakan terjemahan dari kata “pengelolaan”. Didalam Didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Nawawi berpendapat (Erwinsyah, 2017:90) berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan

kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Selain daripada itu, kajian atas peningkatan proses pembelajaran di kelas telah banyak di kaji dengan konteks ruang dan sistem pembelajaran yang berbeda-beda yang menunjukkan bahwa peningkatan proses pembelajaran sebagai salah satu bentuk peningkatan mutu madrasah tidak dapat dipisahkan dengan manajemen kelas.

MTs Informatika Miftahul Huda Bandung termasuk salah satu Madrasah Tsawiyah di Kota Bandung yang masih membutuhkan peningkatan proses pembelajaran, khususnya dalam bentuk manajemen kelas. Data kuantitatif jumlah guru sebanyak 9 orang, dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas, dengan siswa rata-rata perkelasnya 28 sampai 32 siswa menunjukkan perlu adanya upaya peningkatan proses pembelajaran di kelas dalam bentuk pendampingan pemahaman atas manajemen kelas sebagai wujud evaluasi dari pengelolaan kelas, sebagai upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang maksimal.

Visi misi memiliki unsur filosofi yang akan menggerakkan anggota dalam mewujudkannya sehingga pencapaian tujuan pengelolaan kelas melalui visi misi menjadi langkah awal melakukan perencanaan. Penelitian ini tidak bermaksud mengurai persoalan diatas, namun setidaknya akar persoalan diatas harus terlebih dahulu dibenahi dan ini hanya dapat diletakkan di tingkat pengambil kebijakan karena untuk mencapai tujuan pengelolaan kelas dibutuhkan penentuan sasaran pengelolaan kelas. Hal tersebut memerlukan perencanaan, pengorganisasian, dan beragam teknik seperti motivasi dan variasi rencana pendidikan. Menurut Badrudin (2014:107-118) langkah-langkah daripada perencanaan manajemen kelas tersebut terdiri dari :

- 1) Memeriksa silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun.
- 2) Menganalisis kondisi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran.
- 3) Mengukur tingkat kemampuan yang telah dicapai peserta didik pada taraf sebelumnya.
- 4) Mengidentifikasi kompetensi pembelajaran yang akan diupayakan.
- 5) Menyiapkan bahan berupa ringkasan materi pembelajaran, informasi dan *handout* yang diperlukan peserta didik.
- 6) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 8) Mengidentifikasi dan menentukan alat serta media pembelajaran yang akan digunakan.
- 9) Menentukan tempat dan waktu pembelajaran.
- 10) Menentukan sumber belajar yang dapat digunakan.
- 11) Menentukan cara menilai kemampuan pendidik sekaligus alat evaluasi yang diperlukan.

Langkah-langkah daripada perencanaan manajemen kelas menurut teori Badrudin terlihat pada pengimplementasian perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru MTs informatika Miftahul Huda Bandung diantaranya menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mengamati kondisi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran, mengamati dan menindaklanjuti tingkat kemampuan yang telah dicapai peserta didik pada taraf

sebelumnya, membuat bahan berupa ringkasan materi pembelajaran informasi dan handout yang diperlukan peserta didik. Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah dalam pelaksanaan kurikulum berperan sebagai pembuat kebijakan yang akan dilaksanakan dan pengelolaan kualitas dari konsep pembelajaran MTs Informatika Miftahul Huda Bandung yang merupakan integral dari pola asuh, pola pembelajaran, pola didik, dan pola penanaman nilai yang dirangkai dalam konsep 4M, yakni: menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan, dan menguatka karakter. Maka dari itu, struktur kurikulum yang ada di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Pelaksanaan pengelolaan kelas berkaitan pula dengan pembagian rombongan belajar. Pengembangan kelompok belajar dalam kurikuler meliputi pengembangan kelompok belajar dalam mata pelajaran. Personal lain yang mencakup wakil kepala madrasah, guru pembimbing, dan wali kelas memiliki peran dan tugas masing-masing dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.

Di MTs Informatika Miftahul Huda Pelaksanaan pengelolaan kelas tidak hanya sebatas itu saja. Sebagai sosok fasilitator, guru harus mampu mencerminkan sifat kepemimpinannya bukan hanya sekedar mempengaruhi peserta didiknya saja untuk aktif dalam pembelajaran tetapi kemampuannya dalam membaca situasi dan kondisi kelas agar guru mampu menciptakan interaksi timbal balik yang baik antara guru dengan murid dan murid dengan guru dalam mengelola kelas. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, guru berusaha menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas, dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami siswa sehingga mampu menarik perhatian siswa, juga setiap pokok bahasan selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya: manfaat pelajaran bahasa Indonesia agar bisa berbahasa Indonesia yang benar, manfaat kimia untuk industri dan sebagainya. Disamping itu, setiap masuk kelas apakah kegiatan siswa mengerjakan tugas atau praktikum, siswa dikelompok-kelompokkan, setiap kelompok terdiri dari 6-8 siswa dan untuk anak-anak yang pandai disebar, yang nantinya bisa dimanfaatkan sebagai tutor sebaya, dan disini guru berfungsi sebagai fasilitator.

Siswa MTs Informatika Miftahul Huda Bandung rata-rata memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini peneliti amati saat proses belajar mengajar berlangsung, semua siswa berusaha untuk memeperhatikan dan mengikuti semua kegiatan dengan baik, kemudian adanya rasa bersaing dalam mengerjakan tugas maupun mencapai nilai yang baik. Oleh karena itu, guru berupaya mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan menarik, sehingga motivasi belajar siswa tetap terpelihara dengan baik, yang pada akhirnya siswa mampu mencapai prestasi yang optimal.

Untuk melatih jiwa kepemimpinan guru, terdapat beberapa kegiatan sekolah yang mendukung seperti pemberian tanggung jawab kepada guru untuk memimpin upacara, memberikan tanggung jawab sebagai koordinator guru yang ditunjuk secara bergilir dan memberikan tugas kepada guru jika ada kegiatan sekolah. Kontrol adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakandengan berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan (Bermi, 2017:60). Pendapat tersebut melihat kelas sebagai perpaduan antara aspek fisik dan aspek sosial. Untuk mewujudkan

pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Indonesia, 2008:111-114) :

a. Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

b. Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.

c. Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik.

Pendekatan dan metode dalam proses manajemen kelas sejak tahun 1960-an sampai sekarang mengalami kemajuan cukup drastis, yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, gagasan yang digunakan oleh MTs Informatika Miftahul Huda Bandung ialah "*Guru menjadi fasilitator belajar peserta didik, dengan menciptakan metode pembelajaran yang kondusif*" yang mencakup dari kondisi fisik, sosio-emosional dan organisasional.

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, guru senantiasa berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, saat guru menerangkan materi yang esensial maka suasana menjadi serius, namun juga guru kadang kala melontarkan kalimat-kalimat yang membuat siswa tertawa tetapi masih dalam koridor materi tersebut.

Evaluasi pengelolaan kelas yang dilakukan di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung sesuai pada teori Badrudin dan Tim Dosen Administrasi UPI, dimana pada proses evaluasi pengelolaan kelas menerapkan Usaha yang bersifat pencegahan dan penyembuhan (kuratif). Terdapat dua teknik evaluasi tambahan juga yang diterapkan oleh MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, yaitu tes dan nontes, dari segi bentuknya teknik tes dibedakan menjadi tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan serta tindakan (*performance test*). Disamping itu juga, memperbaiki faktor kesehatan, seperti pengawasan ketat dan komunikasi yang lebih baik cenderung untuk meningkatkan hasil belajar yang bersifat sementara (Bermi, 2017:57).

Pada usaha peningkatan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung dituangkan dan diimplementasikan kepada kegiatan pengembangan

diri yang disebut pembiasaan. Pembiasaan tersebut terbagi menjadi empat kegiatan, sebagai berikut:

- a. Kegiatan Rutin
- b. Kegiatan Spontan
- c. Kegiatan Pengkondisian
- d. Kegiatan Keteladanan

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang simpatik, pembelajaran yang penuh kesan, wawasan pengetahuan guru yang luas tentang semua bidang, melainkan juga guru harus menguasai kiat memanejemeni kelas. Dengan dikuasainya prinsip-prinsip manajemen kelas, hal ini akan menjadi filter-filter penyaring yang menghilangkan kekeliruan umum dari manajemen kelas. Dalam penetapan ketuntasan belajar, satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik (*intake*) dalam penyelenggaraan pembelajaran. MTs Miftahul Huda secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mencapai ketuntasan ideal. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan hasil analisis yang berbeda. Oleh karena itu, KKM mata pelajaran pun berbeda. Berdasarkan analisis tiap indikator dan kompetensi dasar, maka ditetapkan KKM sebagai berikut:

Tabel 1 Ketuntasan Belajar di MTs Informatika MIMha

	Kriteria Ketuntasan Belajar		
	VII	VIII	IX
A. Kelompok A			
1. Pendidikan Agama Islam	75	75	75
a. Al-Qur'an-Hadis	75	75	75
b. Akidah-Akhlak	75	75	75
c. Fikih	75	75	75
d. Sejarah Kebudayaan Islam	75	75	75
2. PPKn	70	70	70
3. Bahasa Indonesia	70	70	70
4. Bahasa Arab	75	75	75
5. Bahasa Inggris	70	70	70
6. Matematika	70	70	70

7. Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	75	75	75
9. IPS	70	70	70
B. Kelompok B			
1. Seni Budaya	75	75	75
2. Prakarya	75	75	75

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuannya, kemudian dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. MTs Informatika Miftahul Huda Bandung merupakan lembaga pendidikan yang sudah mendapat kepercayaan dari berbagai pihak dalam menghasilkan siswa yang berpotensi, hal ini terlihat pada adanya undangan dari berbagai instansi untuk mengikuti lomba-lomba ilmu pengetahuan maupun kegiatan ilmiah. Juga menginformasikan kepada orang tua melalui buku raport.

Informasi dari alumni pada dasarnya merupakan salah satu data akurat yang penting untuk dianalisis. Langkah-langkah dalam mendata sebaran alumni yaitu dengan mengidentifikasi profil kompetensi alumni karena MTs Informatika Miftahul Huda Bandung menyadari bahwa informasi dari alumni dan sekolah alumni sangat besar manfaatnya. Lalu menjalin komunikasi dengan alumni dan sekolah alumni untuk mengetahui relevansi kompetensi alumni dan jejak prestasi para alumni. Hal tersebut dilakukan guna mengumpulkan saran alumni dan sekolah alumni untuk pengembangan kurikulum di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung. Selain itu juga penting untuk mengetahui seperti apakah kompetensi yang dibutuhkan sekolah alumni lalu memanfaatkan masukan dari alumni dan sekolah alumni untuk peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat sehingga dapat meningkatkan prestasi MTs Informatika Miftahul Huda Bandung. Pendataan penerimaan alumni biasanya dilakukan saat alumni ke madrasah untuk mengambil ijazah yang telah dilegalisir.

4. SIMPULAN

Dalam merencanakan kelas di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, guru dan manajer kelas memiliki peran utama didalamnya untuk mewujudkan kelas yang efektif. Pelaksanaan kelas secara teknis dibebankan pada guru dibawah manajerial Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah. Perkembangan

manajemen kelas di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, perkembangan akademik peserta didik, keterampilan peserta didik, sikap peserta didik, kinerja guru dan manajer kelas, kelengkapan administrasi kelas, kendala dalam pembelajaran, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pada usaha peningkatan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung dituangkan dan diimplementasikan kepada kegiatan pengembangan diri yang disebut pembiasaan. Faktor penunjang manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung diantaranya adalah lokasi yang cukup strategis, aman, jauh dari keramaian, lingkungan yang bersih, guru yang berkompeten sesuai bidangnya, seleksi masuk yang cukup mendetail dan sarana prasarana yang mendukung serta pengembangan karakter yang dikembangkan berbasis IT, al-Quran dan bahasa Inggris. Selain daripada itu, ketersediaan laptop bagi keberlangsungan peserta didik terkadang menjadi faktor penghambat yang muncul sebagai sarana penunjang media pembelajaran serta kemampuan sumber daya pendidik yang belum sepenuhnya ahli dalam bidang IT.

Hasil manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung bisa terlihat pada tiga aspek yaitu ketercapaian target pembelajaran, prestasi peserta didik dan sebaran alumni. Semua aspek tersebut sudah terbilang cukup optimal dalam ketercapaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bermi, Wibawati. (2017). *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Ngrambe Ngawi)*. Jurnal Al-Lubab. 3 (1)
- Erwinsyah, Alfian. (2017). *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 5 (2)
- Fajar, Malik. (1998). *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung : Mizan.
- Maemonah. (2016). *Upaya Peningkatan Manajemen Pembelajaran Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sembego Maguwoharjo: Prospek dan Tantangan*. Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak. 2 (1)
- Mulyadi. (2009). *Classroom Manajement Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang : Aditya Media.
- Nugraha, Muldiyana. (2018). *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. Tarbawi : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. 4 (01)
- Pananrangi, Andi Rasyid. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Makassar : Celebes Media Perkasa.
- Rosidah. (2018). *Strategi Pengelolaan Kelas Efektif dan Efisien dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah. 1 (2) DOI : 10.5281/zenodo.1421013.
- Saifurrohman. (2014). *Pendidikan Berbasis Karakter*. Jurnal Tarbawl Vol. II. No. 2. Juli - Desember 2014. ISSN: 2088-3102.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung :Alfabeta.
- Badrudin. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta : Indeks.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.